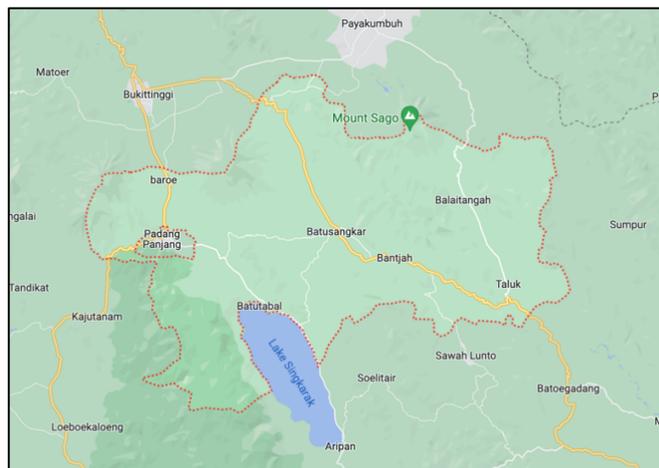


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Tanah Datar atau juga disebut sebagai Luak Nan Tuo adalah bagian dari Provinsi Sumatera Barat. Menurut posisi geografisnya, wilayah dari Kabupaten Tanah Datar ini dikelilingi oleh beberapa gunung, di antaranya yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Sago. Tidak hanya itu, terdapat juga 25 sungai dan Danau Singkarak. Danau Singkarak memiliki ukuran yang luas dengan sebagian dari danau tersebut berada di wilayah Kabupaten Tanah Datar khususnya di Kecamatan Batipuh Selatan dan Rambatan. Ibukota Kabupaten Tanah Datar adalah Batusangkar, wilayahnya berada di dalam tiga kecamatan sekaligus: Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, dan Sungai Tarab. Untuk pemerintahannya berpusat di Kecamatan Tanjung Emas atau juga dikenal sebagai Nagari Pagaruyung (Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar, 2023).

Gambar 1. 1 Lokasi Kabupaten Tanah Datar



Sumber: Google Maps (2023)

Dengan kekayaan alam yang melimpah, sebagian besar dari penduduk Kabupaten Tanah Datar yaitu berjumlah 70% memilih untuk bekerja di sektor pertanian. Ragam sektor pertanian yang populer di kalangan penduduk Kabupaten Tanah Datar yaitu pertanian tanam pangan, perkebunan, perikanan, maupun peternakan. Jumlah keseluruhan dari penduduk Kabupaten Tanah Datar adalah sebanyak 376.693 jiwa yang terbagi menjadi 189.498 jiwa penduduk perempuan dan

187.196 jiwa penduduk laki-laki (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2022). Untuk lebih rincinya, data penduduk Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Kecamatannya dalam kurun waktu tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Data Penduduk Kabupaten Tanah Datar

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)								
	Laki-Laki			Perempuan			Jumlah		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
X Koto	21634	23378	23528	22573	22851	22944	44207	46229	46472
Batipuh	14611	15902	15953	15504	15981	19009	30115	31883	34962
Batipuh Selatan	5149	5592	5617	5515	5625	5637	10664	11217	11254
Pariangan	9577	10338	10360	10041	10406	10428	19618	20744	20788
Rambatan	16313	18746	18905	17214	18434	18534	33527	37180	37439
Lima Kaum	18092	19067	19122	19011	18994	19023	37103	38061	38145
Tanjung Emas	11052	12467	12586	11453	12580	12717	22505	25047	25303
Padang Ganting	6681	7154	7173	7213	7445	7467	13894	14599	14640
Lintau Buo	9452	9921	9982	9458	9850	9942	18910	19771	19924
Lintau Buo Utara	17930	18858	18916	18320	18794	18881	36250	37652	37797
Sungayang	8386	9297	9357	8908	9374	9424	17294	18671	18781
Sungai Tarab	14738	16470	16590	15220	16224	16331	29958	32694	32921
Salimpaung	10357	11720	11819	10876	11831	11931	21233	23551	23750
Tanjung Baru	6300	7224	7287	6641	7181	7230	12941	14405	14517
Tanah Datar	170272	186134	187195	177947	185570	189498	348219	371704	376693

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar (2022)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Keuangan menjadi permasalahan vital bagi seseorang dan bahkan hampir setiap orang merasakan masalah keuangan. Masalah tersebut berkisar dari sulitnya mencari uang, pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukan, hutang meningkat, bahkan penghasilan semakin menurun, dan lain sebagainya. Persoalan keuangan tersebut dipicu salah satunya oleh rendahnya literasi keuangan. Karena merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap orang untuk mencegah masalah keuangan, literasi keuangan memainkan peran penting dalam mengelola keuangan (Krishna et al., 2010). Beberapa dampak rendahnya literasi keuangan di antaranya; kurang matangnya perencanaan keuangan seseorang sehingga kondisi keuangan tidak terukur dengan baik dan tidak adanya jejaring keamanan sosial karena rendahnya literasi keuangan.

Permasalahan tersebut tidak semestinya terjadi jika setiap orang mampu mengelola keuangan dan terus belajar untuk mampu mengambil keputusan menggunakan keuangan secara efektif dan berkualitas.

Literasi keuangan di Indonesia dalam peringkat dunia masih memiliki tantangan yang signifikan. Menurut Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Global atau Global Findex (2017), laporan yang diterbitkan oleh World Bank untuk mengukur inklusi keuangan dan literasi keuangan di seluruh dunia, penduduk Indonesia yang memiliki literasi keuangan baik hanya mencapai 29% dari total seluruh populasi dewasa. Selain itu, terdapat juga Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) yang memperoleh hasil bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia berada dalam skor 38,92 dalam skala 0-100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman penduduk Indonesia terkait literasi keuangan relatif masih rendah. Terdapat juga hasil evaluasi dari *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2018 untuk mengukur literasi keuangan di seluruh negara. Hasilnya, Indonesia berada di peringkat 73 dari 78 negara dalam hal literasi keuangan siswa (PISA, 2018).

Perencanaan yang matang dalam upaya mengukur dan pengeluaran untuk kebutuhan primer lebih diutamakan daripada kebutuhan sekunder sehingga kondisi keuangannya terjaga dan masih aman dan nyaman secara psikologis. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sartika et al., (2021) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dapat dipahami oleh setiap orang. Hal tersebut dikarenakan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku seseorang dan juga kemampuan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan sehari-hari.

Membahas mengenai kemampuan seseorang dalam berperilaku serta mengambil keputusan keuangan yang erat kaitannya dengan literasi keuangan, penulis memilih untuk menggali lebih dalam mengenai literasi keuangan masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang wilayahnya terletak di Provinsi Sumatera Barat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Salah satu provinsi di Indonesia yang peringkat inklusi dan literasi keuangannya cenderung lebih rendah dari rata-rata nasional adalah Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2022, indeks dari Provinsi Sumatera Barat ini hanya mencapai 40,7% sedangkan indeks literasi keuangan tingkat nasional adalah 49%(Hendra & Ajijah, 2022).

Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten dengan jumlah kecamatan terbanyak ke-4 di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah kecamatan yang terdapat di kabupaten ini adalah 14 kecamatan (Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar, 2023). Tidak hanya itu, Kabupaten Tanah Datar juga merupakan salah satu dari tiga daerah Minangkabau tertua. Suku Minangkabau meyakini tiga kawasan inti yang mereka sebut dengan Tiga Luhak. Kawasan-kawasan tersebut adalah Tanah Datar, Agam, dan Lima Puluh Kota (IB Times, 2020). Sebagai salah satu daerah tertua di tanah Minangkabau, sayangnya tingkat pendidikan di Kabupaten Tanah Datar juga masih tergolong rendah. Sebanyak 70,41% masyarakatnya tidak melanjutkan sekolah dan hanya terdapat 5,16% yang menempuh pendidikan tingkat SMA.

Dalam dunia bisnis, profesi, dan beasiswa, masyarakat Minangkabau memiliki kedudukan yang signifikan. Minangkabau adalah keturunan Kerajaan Sriwijaya dan Melayu, yang aktif dan menikmati perdagangan dalam rangka melestarikan budaya tradisional. Menjadi salah satu suku perantauan utama di Indonesia, lebih dari setengah dari total jumlah orang dari kelompok ini berada di luar negeri (Rahim, 2021). Di saat yang bersamaan, masyarakat Minangkabau yang menetap di kampung halaman biasa bekerja sebagai petani, peternak, dan juga pedagang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2022). Hal tersebut tentu menjadi konstruk sosial yang unik untuk di teliti mengenai pengetahuan masyarakat Kabupaten Tanah Datar tentang keuangan.

Dengan permasalahan literasi keuangan Provinsi Sumatera Barat yang masih di bawah indeks nasional serta tingkat pendidikan dari Kabupaten Tanah Datar yang cenderung rendah walaupun termasuk dalam salah satu wilayah tertua di Provinsi Sumatera Barat, maka penulis ingin menelisik lebih jauh mengenai pengaruh pendidikan, gender, dan status ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan.

Sejauh ini studi tentang literasi keuangan sudah menyentuh beberapa hal, di antaranya adalah penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Di antaranya yaitu; pendidikan dan pembelajaran (Herawati, 2015). Ada elemen tambahan yang berperan, seperti ketidaksetaraan posisi sosial ekonomi orang tua, yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang (Kewal Anastasia Sri, 2013). Di samping itu, hasil studi yang dikemukakan oleh Baiq Fitri Arianti dan Khoirunnisa Azzahra (2020) menemukan bahwa pendapatan, investasi, perilaku keuangan tingkat pendidikan, serta pengalaman kerja juga turut serta memberi pengaruh yang signifikan untuk literasi keuangan. Hasil studi Soraya dan Lutfiati (2020) serta hasil studi lainnya menegaskan

pentingnya literasi keuangan bagi individu (Yushita, 2017a), analisis mengenai tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Krishna et al., 2010b), pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi (Artina & Cholid, 2018), serta hubungan antara literasi keuangan dan cara hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (SIMAREMARE, 2020), analisis literasi keuangan ibu rumah tangga (Atmojo, 2019) literasi keuangan generasi milenial (Ningtyas, 2019), dan lainnya.

Dari sekian banyak studi tentang literasi keuangan, belum penulis temukan sebuah penelitian yang secara khusus menguji pengaruh dari tingkat pendidikan, gender, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan yang ditinggalkan oleh studi sebelumnya tentang literasi keuangan. **“Peran Tingkat Pendidikan dan Gender Pada Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Literasi Keuangan di Masyarakat Kabupaten Tanah Datar”** menjadi judul penelitian yang penulis lakukan sebagai hasilnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu masih rendahnya tingkat literasi keuangan di Provinsi Sumatera Barat yang berada di bawah tingkat nasional. Selain itu, Kabupaten Tanah Datar yang merupakan salah satu kabupaten tertua dengan sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan baik di perantauan maupun di kampung masing-masing juga menjadi konstruksi sosial yang unik untuk diteliti. Dengan predikat sebagai kabupaten tertua dan juga salah satu kabupaten dengan jumlah kecamatan terbanyak di Provinsi Sumatera Barat, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih jauh mengenai pengaruh beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan Provinsi Sumatera Barat melalui Kabupaten Tanah Datar.

Identifikasi beberapa masalah tersebut kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah berikut dalam penelitian ini yang telah ditentukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas.

- a. Bagaimana peran tingkat pendidikan dalam memoderasi pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar?

- b. Bagaimana peran gender dalam memoderasi pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar?
- c. Apa dampak pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar, dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat pendidikan?
- d. Bagaimana hubungan antara status sosial ekonomi keluarga, literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan gender dalam konteks masyarakat di Kabupaten Tanah Datar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana tingkat pendidikan, gender, dan situasi sosial ekonomi keluarga mempengaruhi literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Meneliti peran tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi dalam mengidentifikasi bagaimana pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar.
- b. Menginvestigasi peran gender sebagai variabel moderasi dalam mengungkapkan pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar.
- c. Menganalisis dampak dari pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar, dengan fokus pada variasi tingkat pendidikan yang ada.
- d. Menggambarkan hubungan antara status sosial ekonomi keluarga, literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan gender dalam konteks masyarakat di Kabupaten Tanah Datar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini saling berinteraksi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini membagi kegunaan menjadi dua kategori: kegunaan teoretis dan penggunaan praktis. Berikut ini penjabarannya:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya dan melengkapi kajian administrasi bisnis, terutama tentang literasi keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini hasilnya dijadikan sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan kemampuan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan agar tercapainya kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2023 hingga Juli 2023. Objek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan waktu dan periode penelitian secara rinci diuraikan sebagai:

Tabel 1. 2 Waktu dan Periode Penelitian

No	Keterangan	Bulan					
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1.	Menentukan topik, judul penelitian dan telaah pustaka.						
2.	Mengerjakan Bab 1 sampai 3 proposal skripsi.						
3.	Pengajuan Proposal Tugas Akhir.						
4.	Revisi Desk Evaluation.						
5.	Proses penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data.						
6.	Penyusunan Bab 4 dan 5 skripsi.						
7.	Sidang Skripsi.						

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2023)